

**ANGLICISME DALAM SURAT KABAR DARING**  
***L'HUMANITÉ DAN LE QUOTIDIEN TAHUN 2018***



**ANNISA FEBRIYANTI**

**2315154399**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah  
satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**JANUARI 2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Annisa Febriyanti

No. Registrasi : 2315154399

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

*Anglicisme dalam Surat Kabar Daring L'Humanité dan Le Quotidien tahun 2018*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji, dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

### Dewan Pengaji

Pembimbing I



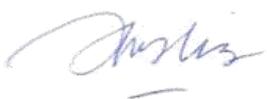
Dr. Subur Ismail, M.Pd,  
NIP. 196805071999031002

Pembimbing II



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum  
NIP. 197403112005022007

Penguji I



Dr. Amalia Saleh, M.Pd.  
NIP. 195704281982102001

Penguji II



Dr. Asti Purbarini, M.Pd.  
NIP. 195604071982102001

Ketua Penguji



Dr. Amalia Saleh, M.Pd.  
NIP. 195704281982102001

Jakarta, 13 Februari 2020

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP. 196805291992032001

## **LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Annisa Febriyanti  
No. Registrasi : 2315154399  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi :

### ***ANGLICISME DALAM SURAT KABAR DARING L'HUMANITÉ DAN LE QUOTIDIEN TAHUN 2018***

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Januari 2020



**Annisa Febriyanti**  
**No.Reg. 2315154399**

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Febriyanti  
No. Registrasi : 2315154399  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul :

### ***ANGLICISME DALAM SURAT KABAR DARING L'HUMANITÉ DAN LE QUOTIDIEN TAHUN 2018***

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 Januari 2020

Yang menyatakan,



**Annisa Febriyanti**  
**No.Reg. 2315154399**

## ABSTRAK

**Annisa Febriyanti. 2020.** *Anglicisme* dalam surat kabar daring *L'Humanité* dan *Le Quotidien* tahun 2018. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis kata serapan bahasa Inggris (*Anglicisme*) dalam surat kabar *L'Humanité* dan *Le Quotidien* tahun 2018 *Anglicisme* yang mencakup tataran leksikal, morfologis, dan ortografis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bahasa Prancis menyerap bahasa Inggris.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengolaborasikan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Tahapannya meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi data. Kemudian pemaparan analisis datanya diproses melalui sejumlah tahapan: 1) perbandingan kata antara versi bahasa yang diserap (bahasa Inggris) dan bahasa penyerap (bahasa Prancis), 2) penyocokkan terhadap indikator-indikator di ketiga jenis *Anglicisme*, 3) penarikan kesimpulan akan proses penyerapan kata (adopsi atau adaptasi) dan jenis *Anglicisme* nya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan 41 kata yang memiliki tiga kriteria *Anglicisme*: leksikal, *Anglicisme* morfologis, dan *Anglicisme* ortografis dari 77 artikel yang terpecah menjadi 38 kutipan artikel *L'Humanité* dan 39 kutipan artikel *Le Quotidien*. Di dalamnya terbagi atas sejumlah 13 *Anglicisme* leksikal, 14 *Anglicisme* morfologis, dan 14 *Anglicisme* ortografis. Kesimpulannya adalah bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan akan bagaimana Perancis dan Quebec mengadopsi kata-kata pinjaman bahasa Inggris ke dalam versi bahasa Perancis mereka sendiri.

**Kata kunci :** *Anglicisme*, *L'Humanité*, *Le Quotidien*, kata serapan, surat kabar daring.

## ABSTRACT

**Annisa Febriyanti. 2020.** *Anglicisms in Online Newspapers: L'Humanité and Le Quotidien in 2018.* Thesis. Department of French Educational Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This study aims to learn the types of English loan-words (Anglicisms) that exist on an array of online articles taken from *L'Humanité* and *Le Quotidien* during the year of 2018. There are three types of Anglicisms that have been selected to this study: lexical Anglicism, morphological Anglicism, and orthographical Anglicism. On a broader scale, this study exhibits how English loan-words are being processed and adopted into French language.

This research is projected by using descriptive qualitative approach, collaborating with data analysis techniques according to Miles and Huberman. There are three major components: 1) Data Condensation; 2) Data Display; 3) Drawing and Verifying Conclusions. While navigating this process, the data are vetted through three main steps: 1) Comparing words in two languages: the donor language (English) and the recipient language (French); 2) Associating the data to several characteristics that have been carried from each type of Anglicism: lexical, morphological, ortographic; 3) Drawing conclusions of what process the borrowing words go through (direct or indirect borrowing) and what type of Anglicism the borrowing words link to.

The result is that there are 41 words associated to the three selected types of Anglicisms (lexical, morphologic, and orthographic) coming from 77 articles collected then break into 38 fragments from *L'Humanité* and 39 fragments from *Le Quotidien*. It is found that 13 words link to lexical Anglicism, 14 words link to morphological Anglicism, and the rest 14 words link to orthographical Anglicism. In general, the conclusion is encapsulated to be one cohesive finding that there are differences and also similarities on how France and Quebec adopt English loan-words into their own version of French language.

**Keywords:** Anglicism, *L'Humanité*, *Le Quotidien*, loan-word, online newspaper.

## RÉSUMÉ

**Annisa Febriyanti. 2020.** Les Anglicismes dans les journaux en ligne: *L'Humanité et Le Quotidien* de l'année 2018. Mémoire. S1. Le Département de l'Éducation du Français, la Faculté des Langues et des Arts, l'Université d'État de Jakarta.

Le mémoire intitulé : Les Anglicismes dans les journaux en ligne: *L'Humanité et Le Quotidien* de l'année 2018 est rédigé pour obtenir le diplôme S1 du Département de français de la Faculté des langues et des arts de l'Université d'État de Jakarta. L'objectif de cette recherche est de trouver, d'analyser, de décrire, et d'élaborer les formes d'Anglicisme dans les journaux en ligne: *L'Humanité et Le Quotidien* de l'année 2018.

La langue changera fondamentalement et s'adaptera toujours au besoin du locuteur dans la communication verbale et non verbale. Ces changements et adaptations sont influencés par les progrès technologiques qui se produisent au fil du temps. Cela encourage alors les changements de la diction que les gens utilisent dans la communication quotidienne. Si la diction des langues est informelle ou ce qui stimule l'alternance codique, donc cela montre que les avancées technologiques conduisent au mélange des langues. Selon KBBI, le mélange a la signification « mitigée ». L'intégration linguistique peut donc être définie comme l'utilisation de plusieurs langues dans la communication. En Indonésie, des exemples de cas qui se produisent maintenant dans la société sont l'utilisation du mot « selow / selaw / woles » ces trois mots viennent de langues étrangères qui ont le sens « détendu ». D'autres mots étrangers localisés comme "ansos" de "anti social"; « cekidot » de « check it out »; puis le mot « gars » qui signifie « tout le

monde » est aussi souvent prononcé par les adolescents (surtout) ou les jeunes indonésiens. En outre, le mot qui est assez souvent prononcé par presque toutes les générations indonésiennes est le mot "*power point*" qui, en indonésien, on appelle "*salindra*". Voyant le phénomène des cas qui ont été ancrés dans la société, il fournit également une interprétation que la langue a un rôle fort qui ne peut pas être sous-estimé. Où les paramètres de force peuvent être impliqués par la transmission d'informations dans la communication quotidienne à partir des individus avec des individus jusqu'aux individus avec des groupes.

Le français est une langue qui a un rôle important dans le monde. Cela peut être vu par le rôle de cette langue sur les organisations internationales mondiales. Par exemple, le français est l'une des 24 autres langues dont l'Union européenne utilise comme langue officielle. Comme l'allemand et l'anglais, le français ne fonctionne pas seulement comme langue officielle mais aussi comme langue de travail ou ce qu'on appelle langue de procédure de facto qui a pour but de garder la relation diplomatique entre les pays. Outre l'Union européenne, le français est également l'une des 6 autres langues officielles utilisées aux Nations Unies (ONU). Comme l'Union européenne le français ne joue pas seulement le rôle de la langue officielle, mais aussi langue de travail. Pareille avec l'anglais, le français est également la langue de travail du secrétariat de l'ONU.

Considérer que la place du français est importante dans le monde, le gouvernement indonésien l'applique dans les lycées et également les universités. Au lycée, malgré que la position est supplémentaire, mais il a été largement

enseignée dans un certain nombre d'écoles en Indonésie. En outre, les programmes d'études du français soit littéraire ou éducatif ont été déjà disponibles depuis longtemps dans 10 universités d'État en Indonésie.

Même si le français n'est pas la seule langue étrangère qui est enseignée à l'école. Il existe aussi le japonais, l'allemand, l'arabe, le chinois, l'italien en tant les cours locaux. Dans le programme d'études indonésien, il y a une langue étrangère qui est obligatoire à enseigner à partir de l'école primaire jusqu'au lycée. C'est l'anglais. Outre la position de cette langue en tant que *lingua franca*, cette langue est également l'une des compétences voulues pour la sélection des travaux dans le monde professionnel en Indonésie. Tels que la bureaucratie gouvernementale comme les fonctionnaires, les entreprises publiques, et aussi la non-bureaucratie comme les sociétés bancaires, certaines sociétés privées et les sociétés étrangères qui existent en Indonésie. Par conséquent, c'est normal si le gouvernement indonésien exige les enfants aient la compétence d'anglais depuis l'école primaire.

Étant donné que l'anglais est obligatoire depuis l'école primaire, lorsqu'un apprenant commence à apprendre l'autre langue étrangère au lycée ou au collège, il a besoin d'une stratégie idéale pour transporter la pédagogie d'une langue étrangère dans sa compréhension. Par exemple, dans le cas du français qui est une langue alliée à l'anglais, il n'est pas rare de provoquer des interférences pendant le processus d'apprentissage. Les mots français comme "éligibilité", "incôntrolable", "formel", "identifiant", "organisation", "communication",

"week-end" apparemment ont la similarité avec les mots anglais. Alors pour les débutants en français, ces mots sont familiers à première vue. Ce n'est pas parce qu'ils reconnaissent ces mots en français mais parce qu'ils ont des similitudes avec d'autres langues étrangères qu'ils apprennent depuis plus longtemps. Si cela s'est produit, donc l'interférence ou le contact de ces deux langues différentes a été détecté pour l'apprenant. Lorsque que l'apprenant a identifié des mots similaires, il tire la conclusion que le sens de ce mot n'a pas de différence, puis la transmission du contexte français réussit à atteindre cet apprenant novice. Même ainsi, il y a des mots qui se ressemblent mais n'ont pas la même signification. Par exemple comme réaliser vs *realize* ; rester vs *to rest*. Même si la transmission de la compréhension du contexte ne délivre pas, il y avait certainement un sentiment d'étonnement à quel point les deux mots étaient similaires mais n'avaient pas la même interprétation. Par conséquent, cette recherche a été menée sur cette problématique. Cette étude vise à voir et à décrire comment le processus d'une langue emprunt les mots par d'autres langues. Voir la similitude est causée par des contacts et des interférences linguistiques comme cela qui a été mentionné. De sorte que les mots d'interférence linguistique et d'emprunt ont une corrélation très étroite. C'est parce que le phénomène d'emprunt a été provoqué par deux langues ou plus qui sont assimilés. C'est pourquoi cette recherche est donc également influencée par l'étude d'emprunt à l'anglais. Plus précisément, les Anglicismes.

L'interférence linguistique peut être causée par les facteurs différents.

Selon Cooper, ces facteurs comprennent les conditions géographiques, la

modernisation, la colonisation et l'influence des idées politiques, de la religion ou bien l'influence de la culture. Grace au progrès de l'ère technologique qui s'accompagne du développement de l'époque et de la génération de plus en plus innovante aujourd'hui, le facteur de modernisation est un facteur qui correspond à l'influence d'anglais à travers la société.

Par conséquent, Internet est une forme de progrès technologique sur laquelle la communauté compte aujourd'hui. Notamment en fonctionnant cette innovation technologique dans la circulation de l'accès à la culture et à l'information. De cette façon, les médias d'information numériques deviennent une source hautement considérée dans la surveillance des contacts linguistiques afin que la transmission de l'anglicisme puisse être vue. Étant donné les dimensions du problème, cette recherche se rapporte à la corrélation des Anglicismes avec les médias en ligne. Il est donc essentiel d'étudier le phénomène de l'Anglicisme dans la presse francophone.

Il existe différents types de médias grand public en France qui sont certainement encore actifs à la distribution des informations réelles. L'attitude linguistique de la presse française à l'égard de l'Anglicisme peut être projetée à travers des perspectives dans un certain nombre de journaux. L'Humanité est un journal communiste de gauche qui place l'anglais comme langue internationale de la France dans une position différente. La tendance de ce journal illustre par son inquiétude face à l'influence culturelle et politique de la langue anglaise. Pour L'Humanité, l'anglais est la « soumission à l'ordre américain ». C'est pourquoi

le terme « le *globish* » ou bien *lingua franca*) est associé au capitalisme, à la culture et à la politique américains au lequel est contraire avec l'orientation politique de L'Humanité en tant que le quotidien communiste. Cette perspective de L'Humanité correspond bien au phénomène de l'anglicisme en français qui existe précédemment. En effet, il existe une forme de résistance aux conséquences de la domination des États-Unis en langue française. Le problème de cette étude est donc d'encourager l'écrivain à en faire un quotidien comme source de données sur l'anglicisme.

Nous savons bien que les francophones ne viennent pas seulement de la France, mais de pays différents autour monde qui utilisent le français à la manière de la communication dans la vie quotidien ceux qui l'utilisent soit comme la deuxième langue ou la langue maternelle. Québec est l'une des provinces du Canada qui divise sa communauté par deux types de locuteur ce sont les anglophones et les francophones. Là, les locuteurs du francophone compte la population majoritaire avec 5,78 millions de personnes contre les 572 000 des anglophones (Remysen, pas d'années, p. 3). Ailleurs des conditions démographiques, le Québec est l'une des provinces du Canada qui a une situation territoriale intéressante. Géographiquement, le Québec se trouve dans un pays dont les locuteurs sont bilingues (anglais et français). Ensuite, le pays du Canada est aussi directement en ligne avec les États-Unis. À proprement parler, le Québec est démographiquement la plus grande province minoritaire francophone a ce pays, mais territorialement Québec est entouré de millions d'anglophones qui viennent du Canada et aussi des États-Unis. Ainsi, entre ces conditions

démographiques et géographiques, le contact de l'anglicisme avec le français se poursuit. Selon Pivot, le français au Canada a une influence beaucoup plus grande sur l'anglais que les utilisateurs français dans n'importe quelle région autre que le Canada. En examinant ce cas, celui qui sous-tend cette recherche également pour voir la validité des conditions géographiques peut influencer la distribution des anglicismes. Donc ça indique aussi à d'autre objet de cette recherche.

Sur la base du récit qui a été présenté concernant l'interférence ou le contact avec l'anglais dans le processus d'apprentissage et le phénomène dans les journaux en ligne, cette recherche sert à voir et à décrire l'existence et la distribution de l'anglicisme dans les journaux en ligne L'Humanité et Le Quotidien.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Anglicisme dalam surat kabar daring L'Humanité dan Le Quotidien tahun 2018* ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini merupakan “*labour of love*” atau wujud kecintaan saya terhadap tema yang telah saya perjuangkan, pertahankan, dan kaji semenjak saya semester 5 atau tepatnya bulan November 2017. Oleh karena itu banyak lika dan liku serta suka dan duka selama berlangsungnya penelitian ini. Namun semua itu tidak mungkin berhasil dilalui hingga mampu menghasilkan sebuah skripsi tanpa melibatkan sejumlah pihak yang bersanding bersama saya. Maka saya ingin mendedikasikan untaian apresiasi terdalam saya kepada sederet orang-orang luar biasa yang telah berjasa dari titik penggalian referensi, inspirasi sampai titik penyelesaian skripsi.

Bapak Dr. Subur Ismail, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan juga sebagai dosen pembimbing pertama saya yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikirannya selama berlangsungnya proses penulisan skripsi ini. Kemudian kepada Ibu Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, selaku dosen pembimbing kedua yang tak hentinya memberikan motivasi dan semangat positif

(termasuk dukungannya terhadap pola makan vegan saya), mendengarkan curahan, serta terkadang rela meluangkan waktu mengajarnya untuk para mahasiswi bimbingannya.

Ibu Ratna, S.Pd, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik saya semenjak semester satu. Terima kasih telah memberikan saya banyak pelajaran untuk berkembang, sejumlah kesempatan berharga untuk dikenang, serta untuk selalu memberikan kepercayaan terhadap saya.

Ibu Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum, selaku dosen morfologi saya saat kuliah yang turut menyugestikan tema *Anglicisme* ini untuk diangkat lebih jauh ke dalam penulisan skripsi dimana saat itu belum terpikir sama sekali oleh saya mengenai skripsi. Namun berkat dorongan ibu Yusi, men-stimulasi kepercayaan diri saya untuk menjelajahi dan mengambil langkah serius mengenai tema ini.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Amalia Saleh, M.Pd dan Ibu Dr. Asti Purbarini, M.Pd, selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan, kritik, dan nasihat yang bermanfaat untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Serta dosen-dosen Program Studi Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta yang sangat luar biasa dalam proses perkuliahan saya. Bapak Drs. Jimmy, Ph. Paat, DEA; Bapak Drs. Sulandri Nuryadin; M.Pd; Ibu Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd ; Ibu Dra. Dian Savitri, M.Pd; Ibu Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd yang telah mendedikasikan ilmu, nasihat, dan kesempatan berharganya hingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa

Prancis, Mbak Tuti dan Mbak Elva yang tak lelahnya membantu saya dan teman-teman dalam urusan administrasi akademik selama masa perkuliahan dan skripsi.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan setulus hati saya untuk mama, papa dan kedua kakak saya tersayang atas dukungan, perhatian, serta doa yang tak pernah hentinya mereka panjatkan. Tak lupa terima kasih saya persembahkan kepada teman-teman seperjuangan JBP 2015. Terutama Nurul, Erlina, Heni, Nisa, Balgis, Yayu yang telah memberikan energi positif, semangat untuk tetap bertahan di masa-masa genting terutama pada awal perkuliahan.

Terakhir saya ingin mempersembahkan apresiasi kepada rekan-rekan kerja *part-time* saya di MSM Translation: Kak Mouna Suyati Mansjur, Mas Welky Andrest yang telah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan khususnya dalam bidang penerjemahan bahasa Prancis. Begitu pula kepada rekan-rekan saya sesama editor dan sesama penerjemah: Mbak Hanon, Heni, Irfan, Laras, Kak Niko, Kak Ade, Kak Ara, dan Kak Vria.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi yang membaca.

Jakarta, 15 Januari 2020

AF

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>RÉSUMÉ .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus dan sub fokus penelitian .....	10
C. Rumusan masalah.....	10
D. Manfaat penelitian .....	10
D.1. Manfaat teoretis.....	11
D.2. Manfaat praktis.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)</b>	
A. Deskripsi teoretis .....	12
A.1. Morfologi .....	12
A.2. Kata serapan .....	15
A.3. Hakikat <i>Anglicisme</i> .....	18

A.4. Jenis-jenis <i>Anglicisme</i> .....	20
A.4.1. <i>Anglicisme</i> fonologis .....	21
A.4.2. <i>Anglicisme</i> leksikal .....	22
A.4.3. <i>Anglicisme</i> morfologis .....	24
A.4.4. <i>Anglicisme</i> ortografis .....	27
A.4.5. <i>Anglicisme</i> typografis.....	30
A.4.6. <i>Anglicisme</i> sintaksis.....	30
A.4.7. <i>Anglicisme</i> semantis.....	32
A.5. Surat kabar.....	33
A.5.1. <i>L'Humanité</i> .....	34
A.5.1. <i>Le Quotidien</i> .....	36
B. Penelitian yang relevan.....	36
C. Kerangka berpikir.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan penelitian.....	39
B. Lingkup penelitian .....	39
C. Waktu dan tempat.....	39
D. Prosedur penelitian .....	40
E. Sumber data.....	41

F. Metode dan teknik pengumpulan data ..... 41

G. Teknik analisis data ..... 43

H. Kriteria analisis ..... 45

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data ..... 48

B. Interpretasi data ..... 75

B.1. *Anglicisme* leksikal ..... 75

B.2. *Anglicisme* morfologis ..... 88

B.3. *Anglicisme* ortografis ..... 102

C. Keterbatasan penelitian ..... 115

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 117

B. Implikasi ..... 118

C. Saran ..... 120

DAFTAR PUSTAKA ..... 122

## Lampiran

1. Halaman website *l'humanite.fr* ..... 135

2. Halaman website *lequotidien.com* ..... 136

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1** Halaman website *lhumanite.fr*..... 135

**Gambar 2** Halaman website *lequotidien.com* ..... 136



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> <i>Anglicisme</i> leksikal .....	24
<b>Tabel 2.2</b> <i>Anglicisme</i> morfologis.....	27
<b>Tabel 2.3</b> <i>Anglicisme</i> ortografis: Substitusi.....	28
<b>Tabel 2.4</b> <i>Anglicisme</i> ortografis: Penambahan .....	29
<b>Tabel 2.5</b> <i>Anglicisme</i> ortografis: Pengurangan.....	29
<b>Tabel 3.1</b> Analisis data <i>Anglicisme</i> .....	44
<b>Tabel 3.2</b> Kriteria analisis.....	45
<b>Tabel 4.1</b> Hasil kondensasi data ke dalam tiga jenis <i>Anglicisme</i> .....	49
<b>Tabel 4.2</b> Analisis tiga jenis <i>Anglicisme</i> .....	50